

ABSTRAK

Latar Belakang: Nyeri punggung bawah (NPB) rentan dialami pekerja di sektor kesehatan, khususnya perawat. Lebih dari 60% perawat di Arab Saudi dan Jepang mengalami NPB. Sekitar 70 – 80% kejadian berkaitan dengan faktor pekerjaannya. Faktor tersebut seperti postur tubuh, berat beban, durasi, dan masa kerja. Faktor pekerjaan penyebab NPB dapat berbeda antara kelompok perawat di instalasi rawat jalan dan rawat inap dikarenakan perbedaan jenis pelayanan, tugas, dan lamanya waktu kerja antara kedua instalasi.

Tujuan: Menganalisis hubungan faktor pekerjaan perawat dengan intensitas NPB dan mengetahui perbedaan intensitas NPB dan faktor pekerjaan antara perawat instalasi rawat jalan dan rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah perawat yang dipilih menggunakan *consecutive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan *Google Form* yang berisikan data diri, faktor pekerjaan, kuesioner *Ovako Working Analysis System* (OWAS) untuk mengevaluasi postur kerja terhadap beban, serta *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk menilai intensitas nyeri. Data diolah menggunakan uji korelasi *Spearman's*, *Mann Whitney*, dan *Pearson Chi-Square*.

Hasil: Dari 124 perawat, 70 perawat rawat inap dan 54 perawat rawat jalan, mengalami NPB. Didapatkan hubungan bermakna pada kategori OWAS ($p=0,002$) dengan intensitas NPB tetapi tidak terdapat hubungan bermakna masa kerja ($p=0,519$) dan durasi kerja ($p=0,736$) dengan intensitas NPB. Hal ini menunjukkan intensitas NPB dipengaruhi oleh postur dan beban kerja perawat. Tidak terdapat perbedaan bermakna intensitas NPB ($p=0,503$) antara perawat instalasi rawat jalan dan rawat inap karena faktor pekerjaan antara kedua instalasi pekerjaan tidak cukup kuat untuk menciptakan perbedaan intensitas NPB. Dimana tidak didapatkan perbedaan bermakna masa kerja ($p=0,101$) dan durasi kerja ($p=0,058$) antara kedua instalasi, tetapi didapatkan perbedaan bermakna kategori OWAS ($p=0,005$) antara perawat instalasi rawat jalan dan rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang namun dengan kekuatan positif lemah ($r=0,280$).

Kesimpulan: Didapatkan hubungan bermakna pada kategori OWAS dengan intensitas NPB tetapi tidak terdapat hubungan bermakna masa kerja dan durasi kerja dengan intensitas NPB. Tidak terdapat perbedaan bermakna intensitas NPB antara perawat instalasi rawat jalan dan rawat inap. Tidak didapatkan perbedaan bermakna masa kerja dan durasi kerja antara kedua instalasi, tetapi didapatkan perbedaan bermakna kategori OWAS antara perawat instalasi rawat jalan dan rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Kata kunci: NPB, perawat, instalasi, faktor pekerjaan, OWAS